SAJARATUN: *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*
e-ISSN: 2809-8293 | https://doi.org/10.37478/sajaratun.v9i2

SAJARATUN: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
website: https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sajaratun/
Vol. 11 No. 1 Juni 2026 Hal. 79 - 90

RESEARCH ARTICLE

JURNAL SAJARATUN

SEBARAN SITUS-SITUS PENINGGALAN MASA KESULTANAN DI PALEMBANG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL

Siti Nur Azizah[1], Kabib Sholeh[2], Dina Sri Nindiati[3]
[123]Progam Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas PGRI Palembang
sitinurazizah1026@gmail.com

Abstrak

Abstrak
Situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang merupakan warisan sejarah yang memiliki nilai penting bagi masyarakat serta berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Namun, pemanfaatan situs-situs tersebut dalam pembelajaran masih belum optimal karena informasi mengenai persebaran dan nilai historis yang terkandung di dalamnya belum banyak diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang dan mengkaji relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data reduksi/kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang tersebar di wilayah Kota Palembang, yaitu berada di kawasan Iliran dan Uluan yang pada masa Kesultanan berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pertahanan, kegiatan keagamaan, dan kehidupan masyarakat. Situs-situs tersebut mengandung nilai historis berupa nilai religius, sosial, pertahanan dan militer, serta politik dan pemerintahan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan materi pembelajaran sejarah lokal pada Fase E kelas X dan dapat diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Selain itu, sebaran situs-situs Kesultanan di Palembang dapat dimanfaatkan sebagai media sekaligus sumber pembelajaran yang membantu peserta didik memahami lokasi situs dan nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, sebaran situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang berpotensi menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual d an meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik.

Abstract
Historical sites of the Palembang Sultanate are important historical heritage assets that possess significant cultural values and have the potential to be utilized as sources of local history learning. However, their utilization in the learning process remains limited because information regarding their distribution and historical values has not been widely integrated into educational activities. This study aims to analyze the distribution of historical sites from the Palembang Sultanate period and examine their relevance as sources of local history learning. The research employed a descriptive qualitative method. Using a phenomenological approach. Techniques include interviews, observation, and documentation studies. Data analysis techniques include data reduction/condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. The findings reveal that the historical sites of the Palembang Sultanate are distributed across the City of Palembang, particularly in the Iliran and Uluan regions, which historically functioned as centers of government, defense, religious activities, and community life during the Sultanate period. These sites contain

Article Info

Naskah diterima: 9 Juni 2026,

Naskah direvisi: 11 Juni 2026,

Naskah disetujui: 13 Juni 2026

Keywords
Sebaran,
Situs,
Peninggalan,
Kesultanan,
Sejarah

various historical values, including religious, social, defense and military, as well as political and governmental values. These values are relevant to local history learning materials for Phase E Grade X students and can be integrated into learning outcomes and learning objectives. Furthermore, the distribution of Palembang Sultanate historical sites can be utilized as both a learning medium and a learning resource, helping students understand the locations of historical sites and the historical values embedded within them. In conclusion, the distribution of Palembang Sultanate historical sites has strong potential to serve as an effective source of local history learning, supporting contextual learning and enhancing students' understanding of local history.

© 2026 Publikasi Pendidikan Sejarah Uniflor

PENDAHULUAN

Palembang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia yang memiliki sejarah panjang, mulai dari masa kejayaan Sriwijaya hingga berdirinya Kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1659–1823. Berdirinya kesultanan ini menandai fase baru dalam sejarah Palembang setelah periode transisi dari pengaruh kesultanan-kesultanan di Jawa, seperti Demak dan Banten, yang turut memberikan legitimasi politik sekaligus memperkuat posisi Palembang sebagai pusat kekuasaan baru di Sumatera bagian Selatan. Adapun wilayah kekuasaan Kesultanan Palembang terbagi atas daerah iliran sebagai pusat pemerintahan dan daerah uluan sebagai wilayah pedalaman yang menjadi penyangga kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat (Dhita & Nofradatu, 2021). Pada masa kejayaannya, Kesultanan Palembang menjadi pusat kegiatan perdagangan, pemerintahan, dan penyebaran agama Islam di Sumatera bagian Selatan. Selain itu, kesultanan ini juga menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai bangsa asing sehingga terjadi proses interaksi dan akulturasi budaya antara unsur lokal, Melayu, Arab, dan Tionghoa (Ilham et al., 2020). Proses interaksi budaya tersebut kemudian meninggalkan berbagai jejak sejarah yang masih dapat ditemukan melalui berbagai peninggalan fisik di Kota Palembang hingga saat ini.

Jejak keberadaan Kesultanan Palembang dapat ditelusuri melalui berbagai situs peninggalan sejarah yang tersebar di wilayah Kota Palembang. Situs-situs tersebut meliputi benteng, masjid, kompleks makam sultan dan bangsawan, serta bangunan lain yang memiliki fungsi tertentu pada masa pemerintahan kesultanan. Sebagian besar situs peninggalan tersebut berada di kawasan iliran dan uluan yang dahulu menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Keberadaan situs-situs tersebut menjadi bukti konkret perjalanan sejarah panjang Palembang sekaligus mencerminkan identitas lokal yang masih bertahan hingga saat ini (El Haq et al., 2023). Oleh karena itu, situs-situs peninggalan masa Kesultanan tidak hanya menunjukkan keberadaan fisiknya sebagai bangunan bersejarah, tetapi juga menggambarkan sistem kekuasaan, tata ruang kota, serta kehidupan sosial masyarakat pada masa tersebut.

Sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan di Palembang memiliki keterkaitan erat dengan fungsi masing-masing bangunan pada masa lalu. Benteng umumnya dibangun di lokasi strategis yang dekat dengan jalur perairan karena berfungsi sebagai pusat pertahanan dan simbol kekuasaan politik kesultanan. Masjid didirikan di kawasan pusat pemerintahan dan permukiman masyarakat sebagai pusat kegiatan keagamaan sekaligus pusat aktivitas sosial masyarakat. Sementara itu, kompleks makam para sultan dan bangsawan dibangun sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh penting dalam struktur pemerintahan kesultanan serta mencerminkan struktur sosial yang berkembang pada masa tersebut. Oleh karena itu, pola persebaran situs-situs tersebut tidak hanya menunjukkan fungsi bangunan pada masa lalu, tetapi juga memberikan gambaran mengenai sistem tata ruang dan perkembangan wilayah Kota Palembang pada masa Kesultanan.

Berbagai situs peninggalan tersebut menyimpan nilai-nilai *historis* yang penting untuk dipahami dan diwariskan kepada generasi muda. Namun, rendahnya pemahaman generasi muda terhadap makna *historis* situs-situs peninggalan tersebut masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang memandang situs-situs sejarah hanya sebagai bangunan tua atau sekadar objek wisata tanpa memahami nilai sejarah yang terkandung di dalamnya (Paseguta et al., 2021). Kondisi ini tidak

terlepas dari masih terbatasnya pemanfaatan situs-situs sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran dalam proses pendidikan di Sekolah. Materi pembelajaran sejarah yang digunakan di Sekolah pada umumnya lebih menekankan pada peristiwa sejarah nasional sehingga kajian mengenai sejarah lokal, termasuk peninggalan masa Kesultanan Palembang, belum banyak disajikan secara mendalam dalam buku teks maupun sumber belajar lainnya. Akibatnya, peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengenal secara langsung warisan sejarah yang berada di lingkungan sekitarnya. Padahal, situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang menyimpan berbagai informasi penting mengenai sistem pemerintahan, pertahanan, kehidupan sosial, serta perkembangan budaya Islam pada masa lalu.

Darmawan (2021) menyatakan bahwa peninggalan monumental masa Kesultanan merupakan warisan budaya yang tetap bertahan dan menunjukkan proses akulturasi budaya meskipun mengalami perubahan bentuk dan fungsi seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberadaan situs-situs peninggalan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal yang kontekstual, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata atau peninggalan fisik semata, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan pemahaman sejarah, kesadaran budaya, serta identitas lokal pada generasi muda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui integrasi sumber belajar lokal ke dalam pembelajaran sejarah. Integrasi sumber belajar dalam pembelajaran sejarah menjadi langkah penting untuk memperkaya materi pembelajaran dan menjadikan proses belajar lebih kontekstual. Melalui pemanfaatan situs sejarah, tradisi lokal, maupun peninggalan budaya yang memiliki nilai *historis*, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep sejarah secara teoritis, tetapi juga dapat memahami secara langsung bukti-bukti sejarah yang terdapat di lingkungan mereka. Menurut Fikri et al. (2024), integrasi materi sejarah lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena mereka dapat mengenal sejarah wilayahnya sendiri serta menumbuhkan rasa kebanggaan dan kepedulian terhadap warisan budaya daerah.Oleh karena itu, pemanfaatan situs-situs peninggalan masa Kesultanan di Palembang sebagai sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran sejarah lebih kontekstual, relevan dengan lingkungan peserta didik, serta mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan identitas lokal generasi muda.

Potensi pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh et al. (2021) dengan judul *"Nilai-nilai sejarah sebaran situs peninggalan masa Islam di Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah"* menunjukkan bahwa sebaran situs-situs peninggalan masa Islam di Palembang mengandung berbagai nilai sejarah yang penting, seperti nilai religius, sosial budaya, serta nilai perjuangan. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah. Melalui pemanfaatan situs-situs sejarah lokal, peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih kontekstual karena mereka mempelajari sejarah melalui bukti fisik yang ada di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa situs-situs peninggalan masa Islam tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran sejarah.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Putera (2020) dengan judul *"Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMK Muhammadiyah 03 Palembang"* menunjukkan bahwa peninggalan arkeologis berupa keramik dan artefak yang ditemukan di situs tersebut memiliki nilai sejarah yang penting karena menjadi bukti aktivitas masyarakat pada masa perkembangan Islam di Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa situs sejarah lokal memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan masyarakat pada masa lampau. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar juga dapat membantu peserta didik memahami sejarah daerah secara lebih mendalam serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran sejarah.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai situs sejarah dan pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran terus mengalami perkembangan. Tren penelitian terkini menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap pemanfaatan sejarah lokal, warisan budaya, dan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan

lingkungan peserta didik. Pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan lokal dipandang mampu meningkatkan pemahaman sejarah, kesadaran budaya, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai situs-situs sejarah di Palembang masih didominasi oleh kajian yang berfokus pada identifikasi nilai historis suatu situs atau analisis terhadap situs tertentu secara parsial. Penelitian Sholeh et al. (2021) menitikberatkan pada nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam sebaran situs peninggalan masa Islam di Palembang, sedangkan Putera (2020) lebih berfokus pada kajian arkeologis Situs Gede Ing Suro melalui analisis artefak yang ditemukan di lokasi tersebut. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan Palembang secara menyeluruh serta menghubungkannya dengan kebutuhan pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan Palembang dan relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Kebaruan (state of the art) penelitian ini terletak pada integrasi kajian spasial mengenai persebaran situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang dengan kajian pendidikan sejarah sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan konsep situs sejarah sebagai sumber belajar dan teori pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan nyata peserta didik. Dalam perspektif ini, situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang dipandang sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah melalui bukti-bukti fisik yang terdapat di lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan Palembang di Kota Palembang serta mengkaji relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai persebaran situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang beserta nilai historis yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif sumber pembelajaran sejarah lokal yang kontekstual, mendukung pelestarian warisan budaya, serta memperkuat pemahaman dan identitas sejarah peserta didik terhadap daerahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Alfatih (2019), metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis melalui pengumpulan data di lapangan yang kemudian dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Sementara itu, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan pemaknaan narasumber terhadap keberadaan situs-situs peninggalan masa Kesultanan Palembang serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna yang diberikan oleh narasumber terhadap nilai historis dan pemanfaatan situs-situs tersebut dalam pembelajaran sejarah. Metode dan pendekatan ini digunakan untuk mengkaji sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan di Palembang serta relevansinya sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang sejarah lokal Kesultanan Palembang untuk memperoleh informasi yang relevan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi, letak, dan karakteristik situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan data. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles et

al., 2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Tahapan ini dilakukan untuk menyeleksi, mengorganisasi, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebaran Situs-Situs Peninggalan Kesultanan di Palembang



Gambar 1. Sebaran situs-situs peninggalan masa Kesultanan di Palembang (Sumber: Azizah, 2026).

Berdasarkan Sebaran situs-situs tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar situs peninggalan Kesultanan di Palembang berada di wilayah Iliran dan Uluan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan Iliran dan Uluan pada masa Kesultanan memiliki peranan penting sebagai pusat pemerintahan, pertahanan, kegiatan keagamaan, serta lokasi pemakaman tokoh-tokoh penting. Persebaran situs yang terkonsentrasi di wilayah tersebut mencerminkan adanya keterkaitan antara pola ruang dengan aktivitas sosial, politik, dan keagamaan masyarakat pada masa Kesultanan. Beberapa situs yang terdapat di wilayah Uluan adalah Kampung Arab Al-Munawaar dan Kampung Arab 14 Ulu, sementra situs yang terdapat di wilayah Iliran diantaranya adalah Masjid Agung, Benteng Kuto Besak, Makam Kawah Tengkurep, Makam Kiranggo Wiro Sentiko, Keraton Kuto Kecik, Makam Sultan Agung, Makam Sultan Muhammad Mansyur, Makam Candi Walang dan Pasar Sekanak. Dalam peta tersebut, setiap situs ditandai dengan simbol dan warna yang berbeda untuk memudahkan pembaca mengenali jenis dan nama situs sehingga informasi dapat dipahami secara lebih jelas.

Sebaran situs-situs tersebut juga menunjukkan bahwa setiap situs memiliki fungsi dan peranan yang berbeda dalam kehidupan masyarakat pada masa Kesultanan. Perbedaan fungsi tersebut, seperti sebagai pusat pertahanan, pusat peribadatan, lokasi pemakaman, maupun pusat pemerintahan, menunjukkan adanya nilai *historis* yang terkandung pada masing-masing situs. Nilai *historis* tersebut memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai Sumber pembelajaran sejarah sejarah lokal guna memperkaya pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah. Oleh karena itu, pada Tabel 1 disajikan nama situs beserta nilai *historis* yang terkandung di dalamnya.

2. Nilai *Historis* Yang Terkandung dalam sebaran situs-situs masa Kesultanan di Palembang

Tabel 1. Nilai *Historis* Yang Terkandung Dalam Sebaran Situs-Situs Masa Kesultanan Di Palembang

No	Nama Situs	Nilai Historis Yang Terkandung	Keterangan Nilai *Historis* yang Terkandung
1.	Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo	Nilai Religius dan Nilai Sosial	Masjid ini menjadi pusat penyebaran agama Islam serta tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat pada masa Kesultanan Palembang.
2.	Benteng Kuto Besak	Nilai Pertahanan dan Nilai Militarisme	Benteng Kuto Besak berfungsi sebagai pusat pertahanan Kesultanan Palembang dalam menghadapi ancaman dari pihak luar serta menunjukkan kekuatan militer Kesultanan pada masa lampau.

3.	Keraton Kuto Kecik	Nilai Politik dan Sistem Pemerintahan	Keraton Kuto Kecik merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Palembang yang mencerminkan sistem politik dan tata pemerintahan pada masa Kesultanan.
4.	Makam Kawah Tengkurep	Nilai Religius	Makam ini merupakan tempat pemakaman sultan dan keluarga Kesultanan yang menunjukkan adanya penghormatan terhadap tokoh-tokoh penting serta perkembangan tradisi Islam di Palembang.
5.	Makam Sultan Muhammad Mansyur Jaya Ing Laga	Nilai Religius	Makam ini menjadi bukti keberadaan tokoh penting Kesultanan Palembang serta mencerminkan nilai religius dalam tradisi pemakaman Islam.
6.	Makam Sultan Agung Komaruddin Sri Truno	Nilai Religius	Makam ini menunjukkan penghormatan masyarakat terhadap sultan sebagai pemimpin Kesultanan sekaligus mencerminkan pengaruh ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
7.	Makam Kemas Kiranggo Wiro Sentiko	Nilai Religius	Makam ini menjadi bukti sejarah keberadaan tokoh penting pada masa Kesultanan Palembang serta menunjukkan nilai religius dalam budaya pemakaman masyarakat Islam.
8.	Makam Candi Walang	Nilai Religius	Makam Candi Walang mencerminkan tradisi pemakaman pada masa Kesultanan serta menunjukkan perkembangan kehidupan religius masyarakat Palembang pada masa lampau.
9.	Kampung Arab Al-Munawwar	Nilai Sosial	Kampung Arab Al-Munawwar memiliki nilai sosial yang terlihat dari kuatnya hubungan kekerabatan, tradisi gotong royong, serta interaksi sosial masyarakat keturunan Arab yang telah terjalin dengan baik sejak masa Kesultanan Palembang hingga sekarang
10.	Kampung Arab 14 Ulu	Nilai Sosial	Kampung Arab 14 Ulu memiliki nilai sosial yang terlihat dari kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan, kerja sama, dan hubungan sosial yang harmonis sejak masa Kesultanan Palembang hingga sekarang
11.	Pasar Sekanak	Nilai Sosial	Pasar Sekanak menjadi pusat aktivitas dan

			interaksi sosial masyarakat sehingga mencerminkan kehidupan sosial pada masa Kesultanan Palembang.	

Berdasarkan nilai *historis* yang terkandung pada setiap situs peninggalan Kesultanan di Palembang tersebut, situs-situs tersebut memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran sejarah lokal di Sekolah. Nilai *historis* yang terdapat pada masing-masing situs dapat diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sejarah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, untuk menunjukkan relevansi antara nilai *historis* situs peninggalan Kesultanan di Palembang dengan materi sejarah lokal, disajikan Tabel 2 mengenai relevansi sebaran situs-situs masa Kesultanan di Palembang.

3. Integrasi Sebaran situs-situs masa Kesultanan di Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal

Tabel 2. Matrik Relevansi Sebaran Situs Kesultanan di Palembang

No	Nama Situs dan nilai historis	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Relevansi Nilai Historis Dengan Materi Sejarah Lokal
1.	Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo (Nilai Religius dan Nilai Sosial)	Peserta didik mampu memahami proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk dalam konteks lokal seperti Kesultanan Palembang	Peserta didik mampu menganalisis fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan pada masa Kesultanan Palembang	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan proses islamisasi serta peran institusi keagamaan dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat
2.	Benteng Kuto Besak (Nilai Pertahanan dan Nilai Militarisme)	Peserta didik mampu menganalisis sistem pemerintahan, kekuasaan, serta bentuk pertahanan pada masa kerajaan Islam di Indonesia, termasuk dalam konteks Kesultanan Palembang	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi benteng sebagai pusat pertahanan dan Militer pada masa Kesultanan Palembang	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan sistem pertahanan dan militer pada masa Kesultanan Palembang
3.	Keraton Kuto Kecik (Nilai Politik dan Sistem Pemerintahan)	Peserta didik mampu memahami struktur pemerintahan dan sistem birokrasi pada masa kerajaan Islam di Indonesia serta penerapannya dalam konteks lokal	Peserta didik mampu mengidentifikasi peran keraton sebagai pusat pemerintahan, administrasi, dan kehidupan sosial elite Kesultanan	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan struktur pemerintahan dan pusat kekuasaan Kesultanan
4.	Makam Kawah Tengkurep (Nilai Religius)	Peserta didik mampu memahami perkembangan budaya dan tradisi masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan	Peserta didik mampu menganalisis makna kompleks pemakaman sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh penting dalam Kesultanan	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan tradisi

		Islam di Indonesia		pemakaman, nilai religius, dan bentuk akulturasi budaya Islam pada peninggalan Kesultanan Palembang
5.	Makam Sultan Muhammad Mansyur Jaya Ing Laga (Nilai Religius)	Peserta didik mampu memahami perkembangan budaya dan tradisi masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan Islam di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan bentuk penghormatan masyarakat terhadap tokoh penting Kesultanan melalui tradisi pemakaman Islam.	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X yang berkaitan dengan nilai religius dan penghormatan terhadap tokoh-tokoh penting Kesultanan Palembang.
6.	Makam Sultan Agung Komarudin Sri Truno (Nilai Religius)	Peserta didik mampu memahami perkembangan budaya dan tradisi masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan Islam di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai religius yang terkandung dalam budaya pemakaman tokoh penting pada masa Kesultanan Palembang.	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X yang berkaitan dengan tradisi pemakaman dan kehidupan religius masyarakat pada masa Kesultanan Palembang.
7.	Makam Kemas Kiranggo Wiro Sentiko (Nilai Religius)	Peserta didik mampu memahami perkembangan budaya dan tradisi masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan Islam di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan tradisi pemakaman masyarakat Islam pada masa Kesultanan Palembang.	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X yang berkaitan dengan tradisi pemakaman dan perkembangan kehidupan religius masyarakat Palembang pada masa Kesultanan Palembang
8.	Makam Candi Walang (Nilai Religius)	Peserta didik mampu memahami perkembangan budaya dan tradisi masyarakat yang dipengaruhi oleh ajaran Islam dalam kehidupan kerajaan Islam di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan tradisi pemakaman masyarakat Islam pada masa Kesultanan Palembang.	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X yang berkaitan dengan tradisi pemakaman dan perkembangan kehidupan religius masyarakat Palembang pada masa Kesultanan.
9.	Kampung Arab Al-Munawwar (Nilai Sosial)	Peserta didik mampu memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah melalui kajian	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang berkembang di Kampung Arab Al-Munawwar	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan kehidupan

		kehidupan sosial masyarakat lokal, serta menganalisis keterkaitan antara masa lalu dan masa kini	serta bentuk keberlanjutan nya hingga saat ini	sosial masyarakat d an bentuk interaksi sosial komunitas Arab sebagai bagian dari perkemban gan masyarakat pada masa Kesultanan Palembang	budaya Islam pada peninggalan Kesultanan Palembang
10.	Kampung Arab 14 Ulu (Nilai Sosial)	Peserta didik mampu menganalisis kehidupan sosial masyarakat pada masa lalu dan masa kini dalam konteks sejarah lokal	Peserta didik mampu menganalisis bentuk interaksi sosial, dan hubungan kekerabatan masyarakat di Kampung Arab Al-Munawwar dalam perspektif sejarah lokal	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan struktur sosial masyarakat dan peran komunitas Arab dalam kehidupan sosial pada masyarakat di masa Kesultanan Palembang	
11.	Pasar Sekanak (Nilai Sosial)	Peserta didik mampu menganalisis kehidupan sosial masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi pasar sekanak sebagai pusat aktivitas dan interaksi sosial masyarakat pada masa Kesultanan	Relevan dengan materi Kesultanan Palembang pada Fase E Kelas X, yang berkaitan dengan tradisi pemakaman, nilai religius, dan bentuk akulturasi	

Sebaran situs-situs merupakan media visual yang digunakan untuk menunjukkan letak dan pola persebaran suatu objek pada wilayah tertentu. Dalam pembelajaran sejarah, Sebaran situs-situs berfungsi sebagai media yang membantu peserta didik memahami hubungan antara ruang dan peristiwa sejarah sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah & Zain (2014) yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas karena informasi disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah diamati. Selain itu, Sadiman., (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian, Sebaran situs-situs situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang disusun sebagai media visual yang menggambarkan lokasi situs-situs peninggalan Kesultanan Palembang di wilayah Kota Palembang. Peta tersebut disusun berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan kajian literatur sehingga menghasilkan penyajian data sejarah yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, persebaran situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar situs berada di wilayah Iliran dan Uluan yang pada masa Kesultanan memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan, pertahanan, kegiatan keagamaan, dan permukiman masyarakat. Persebaran tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan wilayah dengan aktivitas sosial dan politik masyarakat pada masa Kesultanan Palembang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Gottschalk., (2008) yang menyatakan bahwa peninggalan sejarah merupakan sumber penting dalam mengetahui kehidupan masyarakat pada masa lampau karena setiap situs memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan budaya pada zamannya. Selain itu, Kartodirdjo., (1992) menjelaskan bahwa kajian sejarah lokal dapat membantu menjelaskan perkembangan suatu masyarakat melalui peninggalan

sejarah yang masih dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, persebaran situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang tidak hanya menunjukkan lokasi peninggalan sejarah, tetapi juga menggambarkan perkembangan kehidupan masyarakat Palembang pada masa lampau.

Integrasi pada Sumber pembelajaran sejarah merupakan proses menghubungkan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang relevan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah, integrasi sumber belajar berbasis sejarah lokal dapat membantu peserta didik memahami materi melalui kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto., (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, Susanto., (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah lokal mampu membantu peserta didik memahami hubungan antara sejarah nasional dan sejarah daerah melalui peninggalan sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar.

Relevansi nilai *historis* situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang terlihat dari keterkaitan antara nilai yang terkandung dalam setiap situs dengan Sumber pembelajaran sejarah sejarah lokal di Sekolah. Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikromo memiliki nilai religius dan sosial karena berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan aktivitas sosial masyarakat, sehingga relevan dengan materi perkembangan Islam dan kehidupan sosial masyarakat pada masa Kesultanan Palembang. Benteng Kuto Besak memiliki nilai pertahanan dan militarisme yang berkaitan dengan materi sistem pertahanan Kesultanan, sedangkan Keraton Kuto Kecik memiliki nilai politik dan sistem pemerintahan yang berkaitan dengan materi struktur pemerintahan Kesultanan Palembang.

Selain itu, situs makam memiliki nilai religius yang berhubungan dengan tradisi pemakaman Islam dan penghormatan terhadap tokoh penting Kesultanan. Kampung Arab Al-Munawwar, Kampung Arab 14 Ulu, dan Pasar Sekanak juga memiliki nilai sosial yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pada masa Kesultanan Palembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Kochhar., (2008) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah akan lebih bermakna apabila peserta didik mempelajari peristiwa sejarah melalui sumber belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, Sapriya., (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih aktif karena peserta didik dapat menghubungkan materi dengan kondisi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, integrasi nilai *historis* situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang ke dalam Sumber pembelajaran sejarah sejarah lokal dapat menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebaran situs-situs situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang memiliki peranan penting sebagai media pembelajaran sekaligus sumber belajar sejarah lokal di Sekolah. Sebaran situs-situs tidak hanya membantu peserta didik memahami lokasi dan persebaran situs sejarah, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai *historis* yang terkandung dalam setiap situs. Integrasi nilai *historis* tersebut ke dalam Sumber pembelajaran sejarah sejarah lokal juga mampu mendukung pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muslich., (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi dipelajari melalui pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, penggunaan Sebaran situs-situs situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang dapat menjadi alternatif media pembelajaran sejarah lokal yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan sejarah dan budaya lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa situs-situs peninggalan masa Kesultanan di Palembang tersebar di beberapa wilayah Kota Palembang, dengan konsentrasi terbesar berada di kawasan Iliran dan Uluan. Persebaran tersebut menunjukkan bahwa kedua wilayah tersebut pada masa Kesultanan berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pertahanan, kegiatan keagamaan, serta kehidupan sosial masyarakat. Setiap situs memiliki fungsi yang berbeda

sehingga mengandung nilai *historis* yang beragam, meliputi nilai religius, sosial, pertahanan dan militer, serta politik dan sistem pemerintahan.

Nilai-nilai *historis* yang terkandung dalam situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang memiliki relevansi dengan materi sejarah lokal pada pembelajaran sejarah Fase E Kelas X. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan Islam, sistem pemerintahan Kesultanan, sistem pertahanan, kehidupan sosial masyarakat, serta tradisi dan budaya Islam di Palembang. Dengan demikian, situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, peta persebaran situs-situs peninggalan Kesultanan di Palembang dapat dimanfaatkan sebagai media sekaligus sumber pembelajaran sejarah lokal karena membantu peserta didik memahami lokasi persebaran situs serta nilai *historis* yang terkandung di dalamnya. Pemanfaatan peta persebaran dan nilai *historis* situs dalam pembelajaran sejarah lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah daerah, menumbuhkan kesadaran sejarah, serta memperkuat kepedulian terhadap pelestarian warisan sejarah dan budaya lokal.

REFERENSI

Alfatih, A. (2019). *Buku pedoman mudah melaksanakan penelitian kualitatif*. Unsri Press.

Darmawan, C. (2021). Warisan monumental peninggalan Kesultanan di Palembang Darussalam yang terakulturasi. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah, 4*(1).

Dhita, A. N., & Nofradatu, S. (2021). Jalan menuju kelahiran Kesultanan di Palembang (1675). *Estoria: Journal of Social Science and Humanities, 2*(1), 149–161.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

El Haq, S. S., Hanif, M., & Triana Habsari, N. (2023). Peta persebaran situs peninggalan sejarah Kabupaten Ponorogo berbasis Macromedia Flash sebagai media pembelajaran sejarah SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 13*(1), 100–114.

Fikri, A., Isjoni, I., Barkara, R. S., Yuliantoro, Y., Warsani, H., & Negara, C. P. (2024). Integrasi materi sejarah lokal pada pelajaran sejarah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5*(4), 5135–5143.

Gottschalk, L. (2008). *Mengerti sejarah* (N. Notosusanto, Trans.). UI Press.

Ilham, M., Dian Cahyani, R., & Rusgianti, S. (2020). Kesultanan di Palembang Darussalam: Sejarah dan sumbangsih para sultan bagi peradaban Islam di Sumatera Selatan. *JAMBE: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 2*(2), 14–31.

Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah: Teaching of history* (Purwanta & Y. Hardiwati, Trans.). Grasindo.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muslich, M. (2011). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Bumi Aksara.

Paseguta, T. (2021). Aplikasi Historia sebagai media informasi dan peta persebaran cagar budaya di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Perencanaan, Sains dan Teknologi (JUPERSATEK), 4*(1), 929–936.

Putera, R. P. (2020). Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMK Muhammadiyah 03 Palembang. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2*(2).

Sadiman, A. S. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Sholeh, K., Suriadi, A., & Mariadi. (2021). Nilai-nilai sejarah sebaran situs peninggalan masa Islam di Palembang sebagai sumber pembelajaran

sejarah. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, 7*(2).

Susanto, H. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah: Isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.